

PERSPEKTIF GENDER DALAM FILM PENYALIN CAHAYA KARYA

WREGAS BHANUTEJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

IRMA DWI YULIANTI

NPM: 2114040005

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh

IRMA DWI YULIANTI

NPM. 2114040005

Judul:

**PERSPEKTIF GENDER DALAM FILM PENYALIN CAHAYA KARYA WREGAS
BHANUTEJA**

Telah Disetujui Kepada

Panitia Ujian Skripsi

Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 09 Juli 2025

Pembimbing 1



Dr. Endang Warvanti, M.Pd.
NIDN: 0007075903

Pembimbing 2



Dr. Sujarwoko, M.Pd.
NIDN: 0730066403

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh

IRMA DWI YULIANTI

NPM. 2114040005

Judul:

**PERSPEKTIF GENDER DALAM FILM PENYALIN CAHAYA KARYA
WREGAS BHANUTEJA**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 09 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd.

2. Penguji I : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.

3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN/0024086901



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irma Dwi Yulianti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl lahir : Sidoarjo, 11 Juni 2003

NPM : 2114040005

Fak/Prodi : FKIP/ S1 PBSI

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 18 Juni 2025

Yang Menyatakan



IRMA DWI YULIANTI
NPM : 2114040005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Tetaplah percaya pada dirimu sendiri”

PERSEMBAHAN

“Pada lembar yang indah ini, kupersembahkan karya ini untuk Ibuku dan kakak laki-lakiku, yang cintanya tak bersuara namun selalu ada. Untuk almarhum Ayah, terima kasih atas doa dan cinta yang abadi, yang menjadi lentera dalam setiap langkahku. Juga untuk keluarga, sahabat dan teman-teman yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk diriku sendiri, ini adalah bukti bahwa segalanya mampu dilalui dengan keyakinan dan terus berjuang tanpa menyerah.”

ABSTRAK

Irma Dwi Yulianti: Perspektif Gender dalam Film Penyalin Cahaya karya Wregas Bhanuteja, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UN PGRI Kediri, 2025.

Kata kunci: feminisme, film, gender, pelecehan seksual.

Penelitian ini mendeskripsikan aspek struktural dan perspektif gender yang terdapat dalam film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja, dengan pendekatan feminisme. Film sebagai karya seni audio visual tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dan merepresentasikan realitas kehidupan, termasuk pandangan tentang gender pada masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada aspek struktural film Penyalin Cahaya, yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. Selain itu, kajian perspektif gender yang meliputi; (a) gender dan marginalisasi; (b) gender dan stereotipe; (c) gender dan kekerasan yang terdapat dalam film Penyalin Cahaya karya Wregas Bhanuteja.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan peneliti sebagai instrument utama. Sedangkan pendekatan yang digunakan feminisme. Sumber data penelitian adalah dialog dalam film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja dan datanya berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, mentranskripsikan dialog, mengelompokkan data, menganalisis dan mengambil kesimpulan. Data primer berupa gambar dan kutipan dialog dari film, serta data sekunder dari referensi terkait. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menggambarkan tema mayoritas tentang perjuangan melawan pelecehan seksual terhadap mahasiswa. Selain itu, tema minor dalam film seperti ketidakberdayaan korban pelecehan seksual, perjuangan untuk keadilan, ketimpangan kekuasaan dan tekanan sosial. Penokohan karakter utama bersifat datar (konsisten baik), sementara tokoh pendamping memiliki sifat bulat. Terdapat dua konflik dalam film ini yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Dari perspektif feminisme, film ini menampilkan tiga isu utama: marginalisasi terhadap korban perempuan, pelestarian stereotipe gender dalam institusi pendidikan, serta normalisasi kekerasan. Dengan demikian, film Penyalin Cahaya tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai kritik sosial terhadap ketidakadilan gender yang masih berlangsung di masyarakat.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Perspektif Gender dalam Film Penyalin Cahaya karya Wregas Bhanuteja” ini ditulis untuk memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Endang Waryanti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbimngan dan pengarahan penyusunan skripsi dengan baik.
5. Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbimngan dan pengarahan penyusunan skripsi dengan baik.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya dalam proses perkuliahan.

7. Teman-teman di bangku perkuliahan serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Kediri, 18 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'IRMA DWI YULIANTI'.

IRMA DWI YULIANTI
NPM: 2114040005

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Drama	8
B. Film.....	11
C. Aspek Struktural	12
1. Tema.....	12
2. Penokohan dan Perwatakan.....	13
3. Konflik	16
D. Perspektif Gender	18
E. Aspek Feminisme	23
1. Feminisme Sastra	23
2. Teori Feminisme	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis penelitian	27
B. Tahap Penelitian	29
C. Waktu Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	33
1. Data	33
2. Sumber Data.....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian Film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja	39
1. Deskripsi Aspek Struktural dalam Film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja	40
2. Deskripsi Aspek Perspektif Gender dalam Film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja	75
B. Pembahasan Penelitian Film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja.....	85
1. Aspek Struktural dalam Film “Penyalin Cahaya”	86
2. Perspektif Gender dalam Film “Penyalin Cahaya”	91
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan.....	93
B. Implikasi	94
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Tabel Kompensial	35
Tabel 4.1 Tabulasi data	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Alir Tahap Penelitian	30
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis.....	100
Lampiran 2 Biografi Pengarang dan Karya-Karyanya.....	103
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan karya tulis yang merefleksikan kehidupan masyarakat secara nyata melalui bahasa sebagai media penyampaian. Karya sastra mengandung unsur fiksi maupun fakta yang dikemas secara khas, dan berfungsi sebagai ekspresi kreatif manusia yang menggambarkan ide, teori, dan sistem berpikir (Rahayu: 2018). Karya sastra dianggap sebagai bentuk kreatifitas yang menggunakan objek manusia dan kehidupan serta menggunakan bahasa sebagaimana ukurannya. Sebagai bentuk kreatif, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide dan teori, tetapi juga mampu menampung ide, teori, dan sistem berpikir manusia.

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dan ide tentang kehidupan. Karya sastra dibagi menjadi 3 jenis, yaitu prosa, puisi dan drama. Objek penelitian ini membahas jenis karya sastra drama. Drama adalah jenis karya sastra yang menampilkan kehidupan manusia melalui dialog dan gerak yang dipentaskan dalam sebuah pertunjukan (Sari: 2022). Salah satu bentuk penyajian drama adalah melalui media film, yang mengadaptasi unsur dialog dan gerak dari drama panggung ke dalam bentuk *audiovisual*. Rizal (2014) menyatakan bahwa film adalah media cerita yang menyampaikan berbagai pesan ke khalayak luas.

Salah satu tema yang diangkat dalam karya sastra film adalah masalah gender. Prasangka gender ditimbulkan oleh anggapan yang salah terhadap jenis kelamin dan gender (Sugihastuti: 2016). Berbeda dari jenis kelamin, gender terbentuk dari pandangan masyarakat mengenai kodrat atau kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat. Gender bukan semata-mata berbicara tentang perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, namun secara lebih luas mengarah pada peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan di masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

Dengan menggunakan pendekatan teori feminisme, penelitian ini mengkritik ideologis perspektif yang mengabaikan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial yang didasarkan pada perbedaan jenis kelamin. Dalam penelitian ini, istilah "feminisme" mengacu pada kesadaran akan ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan baik dalam keluarga maupun masyarakat (Sugihastuti: 2016).

Perspektif gender digunakan untuk menggambarkan ketidakadilan gender. Baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem dan struktur yang dikenal sebagai ketidakadilan gender. Perbedaan gender tidak menjadi masalah selama ketidakadilan gender tidak muncul. Namun, masalahnya adalah fakta bahwa ketidakadilan gender telah menghasilkan berbagai jenis ketidakadilan gender, terutama terhadap kaum perempuan (Fakih: 2013).

Isu kekerasan seksual terhadap perempuan diangkat dalam film *Penyalin Cahaya*. Film ini menceritakan tentang perjuangan keras seorang mahasiswi bernama Suryani

yang biasa dipanggil Sur dalam mengungkapkan kebenaran atas permasalahan yang menyimpannya. Suryani adalah seorang mahasiswi yang kehilangan beasiswanya karena swafotonya saat mabuk yang terunggah dan tersebar ke media sosial. Berawal dari dia mengikuti pesta perayaan yang membuatnya terkena kasus dan dimulainya konflik. Suryani dan beberapa tokoh perempuan lainnya menceritakan perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan hak-haknya dan kesetaraan gender.

Penelitian tentang perspektif gender sebelumnya dikaji oleh Rahmadi dan Yudhistira (2024) berjudul “Analisis Tokoh Pada Film Penyalin Cahaya sebagai Korban Pelecehan Seksual Menggunakan Teori Kebungkaman”, tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis ketidakmampuan korban kekerasan seksual untuk bersuara (*mute theory*) dalam film Penyalin Cahaya, dengan fokus pada kelas sosial, struktur kekuasaan, dan budaya patriarki menyebabkan pembungkaman terhadap korban perempuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter korban mengalami tekanan sosial yang menyebabkan diamnya suara perempuan. Diam itu bukan karena tidak tahu atau tidak ingin bicara, tetapi karena adanya kekuasaan simbolik dan struktural yang membuat korban tidak didengar dan tidak punya tempat untuk bersuara. Persamaan penelitian Rahmadi dan Yudhistira (2024) dengan penelitian ini adalah membahas ketimpangan gender dan kekerasan seksual. Dalam penelitian terdahulu membahas ketidakmampuan korban berbicara dalam struktur, sedangkan dalam penelitian ini membahas perjuangan korban dalam mengungkap pelaku kekerasan seksual.

Penelitian lain terkait dengan perspektif gender dikaji oleh Pertiwi, dkk (2024), berjudul “Kekerasan Seksual dalam Perspektif Feminisme Eksistensialis”, tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis dan mengkaji bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh tokoh perempuan dalam film *Penyalin Cahaya* menggunakan perspektif feminisme radikal dan eksistensialis. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan 44 bentuk kekerasan seksual baik fisik maupun non-fisik yang dialami oleh tokoh Suryani dan beberapa tokoh perempuan lain. Feminisme radikal muncul lewat penolakan total terhadap sistem yang memihak pelaku, sedangkan feminisme eksistensialis terlihat dari perjalanan tokoh Suryani membangun kembali martabat dan identitasnya sebagai perempuan bebas dan sadar. Persamaan penelitian Pertiwi, dkk (2024) dengan penelitian ini adalah isu utama kekerasan berbasis gender. Namun, dalam penelitian terdahulu berfokus pada feminisme radikal dan feminisme eksistensialis, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada ketidakadilan gender. Dengan adanya fokus tersebut, maka diharapkan hasil yang ditemukan dapat menunjukkan peredaan untuk menambah wawasan dalam memahami masalah yang dikaji.

Penelitian lain tentang perspektif gender dikaji oleh Sajidah, dkk (2024), berjudul “Gender dan Mitos dalam Film *Penyalin Cahaya*” tujuan dari penelitian tersebut Menganalisis representasi kekerasan seksual terhadap perempuan dalam film *Penyalin Cahaya* melalui pendekatan naratif dan visual. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengungkapkan bahwa pelecehan seksual bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga representasi kuasa struktural yang membungkam korban melalui organisasi,

birokrasi, dan sistem kepercayaan. Naratif film secara keseluruhan mencerminkan bagaimana sistem sosial patriarkal menormalisasi kekerasan terhadap perempuan dan menutupi pelaku demi menjaga “nama baik” institusi. Persamaan penelitian Sajidah, dkk (2024) dengan penelitian ini yaitu membahas kekerasan seksual dan kekuasaan. Namun, dalam penelitian terdahulu berfokus pada subordinasi dan pelecehan sebagai bagian dari struktur patriarki,

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu terdapat ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan. Dengan uraian tersebut, maka penelitian ini membahas masalah perspektif gender meliputi: (1) gender dan marginalisasi; (2) gender dan stereotipe; (3) gender dan kekerasan. Penelitian yang akan diteliti berjudul “Perspektif Gender dalam Film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja” untuk memunculkan kebaruan topik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan dari sebuah penelitian penting karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri. Dengan adanya ruang lingkup, pembahasan akan menjelaskan batasan. Fokus dalam penelitian ini yaitu kajian feminisme perspektif gender pada karya sastra drama yang terfokus pada film. Film yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja. Teori feminisme yang digunakan pada penelitian ini yaitu perspektif ketidakadilan gender Sughastuti (2005), yang meliputi:

1. Marginalisasi,
2. Stereotipe,
3. Kekerasan.

Selain itu penelitian ini mengkaji tentang aspek struktural dalam film. Eriyanto (2018) menegaskan bahwa analisis struktural mencakup kajian hubungan antar unsur intrinsik dalam film, yang bersama-sama menyusun keseluruhan kohesif. Hubungan tersebut tidak bersifat linear, melainkan saling berinteraksi dalam membangun narasi dan ideologi visual. dalam penelitian ini, unsur intrinsik tersebut mencakup: tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik.

Dengan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan judul “Perspektif Gender dalam Film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja”. Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan sebelumnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang dikaji dalam film *Penyalin Cahaya* tersebut, meliputi:

1. Bagaimanakah deskripsi aspek struktural dalam film “*Penyalin Cahaya*” karya Wregas Bhanuteja?
2. Bagaimanakah deskripsi feminisme perspektif gender dalam film “*Penyalin Cahaya*” karya Wregas Bhanuteja?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan aspek struktural dalam film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja.
2. Mendeskripsikan aspek feminisme perspektif gender dalam film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan pembaca akan mendapatkan manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap penelitian terdahulu yang membahas perspektif gender dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian perspektif gender selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan kepada pembaca dalam menganalisis perspektif gender dalam tokoh film maupun karya sastra.

a. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam mata pelajaran atau mata kuliah yang berkaitan dengan kajian sastra dan kajian gender. Film *Penyalin Cahaya* dapat dijadikan media pembelajaran untuk membahas isu ketidakadilan gender dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini membantu pendidik memahami media khususnya film dapat digunakan sebagai sarana reflektif untuk membangun kesadaran peserta didik tentang kesetaraan gender, empati terhadap korban kekerasan, serta pentingnya melawan stereotipe sosial yang merugikan perempuan.

c. Bagi Peneliti Lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang sejenis mengenai perspektif gender tokoh dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2020. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bhanuteja, W. 2021. *Penyalin Cahaya*. Indonesia: Katalis Digital.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eriyanto. 2018. Analisis unsur intrinsik pada film Karma karya Bullah Lubis. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(2), 123-135. Diakses dari: <https://www.researchgate.net/publication/355341060>
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayati, N. 2021. Konflik batin tokoh utama film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo: Analisis psikologi sastra. *JIMEDU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 1(1). <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/60/31>
- Komnas Perempuan. 2025. *Budaya patriarki tantangan capai kesetaraan*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4704029/komnas-perempuan-budaya-patriarki-tantangan-capai-kesetaraan>
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Llewellyn, A. 2023. Indonesia's sex workers organise, fight stigma and shame. *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/economy/2023/4/21/sex-workers-in-indonesia-struggle-to-unionise-amid-stigma-shame>
- Milawarsi. 2017. Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen mendiang Karya S.N Ratmana. *Jurnal Bindo sastra*, 87-94. Retrieved from <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Moleong, L. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Narudin. 2017. *Film Sebagai Karya Sastra*. [online] Tersedia. <https://baladsiliwangi.com/film-sebagai-karya-sastra/>. (Diakses pada tanggal 23 April 2024).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nuryanto, T. 2017. *Apresiasi Drama*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pertiwi, I. et al. 2024. Kekerasan Seksual dalam Perspektif Feminisme Eksistensialis. *Jurnal Sosiologi Ruang*.
- Rahayu, Sri. 2018. *Pengantar Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadi, N. P., & Yudhistira, R. A. R. 2024. Analisis Tokoh Pada Film “Penyalin Cahaya” sebagai Korban Pelecehan Seksual Menggunakan Teori Kebungkaman. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2(II), 178–192.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razzaq, A. A., Sutejo, & Setiawan, H. 2022. Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel Tempat Paling Sunyi karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1—8.
- Rizal, M. 2014. *Pengaruh Menonton Film 5 Cm Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [online]. Tersedia. http://digilib.uin-suka.ac.id15409/1/10730117_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf (Diakses pada tanggal 23 Maret 2024).
- Sajidah, N. et al. 2024. Gender dan Mitos dalam Film Penyalin Cahaya. *Jurnal TNL ISI Yogyakarta*.
- Santosa, P. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.

- Sari, Lestari. 2022. Kajian Drama sebagai Karya Sastra dan Media Pertunjukan. *Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, 10(1), 33-47.
- Semi, M. A. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Drama*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Susiana, S. 2017. Pelindungan Hak Pekerja Perempuan dalam Perspektif Feminisme. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*.
- Universitas Wira Buana. 2024. *Teori gender dalam sosiologi: Memahami konstruksi sosial peran laki-laki dan perempuan*. Artikel. Diakses dari <https://wirabuana.ac.id/artikel/teori-gender-dalam-sosiologi-memahami-konstruksi-sosial-peran-laki-laki-dan-perempuan>
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia.